

**ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA TUJUAN
UTAMA PERIODE 2000-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Taufiq Rifa'i
Nomor Mahasiswa : 14313464
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA
KE NEGARA TUJUAN UTAMA
PERIODE 2000-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Taufiq Rifa'i

Nomor Mahasiswa : 14313464

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan sebagai tindak plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2021

Penulis

Taufiq Rifa'i



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Rifa'i

NIM : 14313464

Program Studi : Ilmu Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Judul Penelitian : Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Negara tujuan Utama tahun 2000-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil orang lain kecuali yang diaacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 juli 2021

Yang Menyatakan


Taufiq Rifa'i

PENGESAHAN

Analisis Ekspor Kopi Indonesia
ke Negara Tujuan Utama
Periode 2000-2019

Nama : Taufiq Rifa'i
Nomor Mahasiswa : 14313464
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Maret 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Suharto,,S.E., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA TUJUAN UTAMA PERIODE 2000-2019

Disusun Oleh : **TAUFIQ RIFA'I**
Nomor Mahasiswa : **14313464**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 09 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, S.E., M.Si.



Penguji : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin saya panjatkan rasa syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas nikmat dan *Rahmat-Nya* lah skripsi ini terselesaikan

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi junjungan nan agung nabi besar Muhammad SAW

Karya ini adalah salah satu bentuk dharma baktiku untuk kedua orang tua, melaksanakan dan menyelesaikan studi

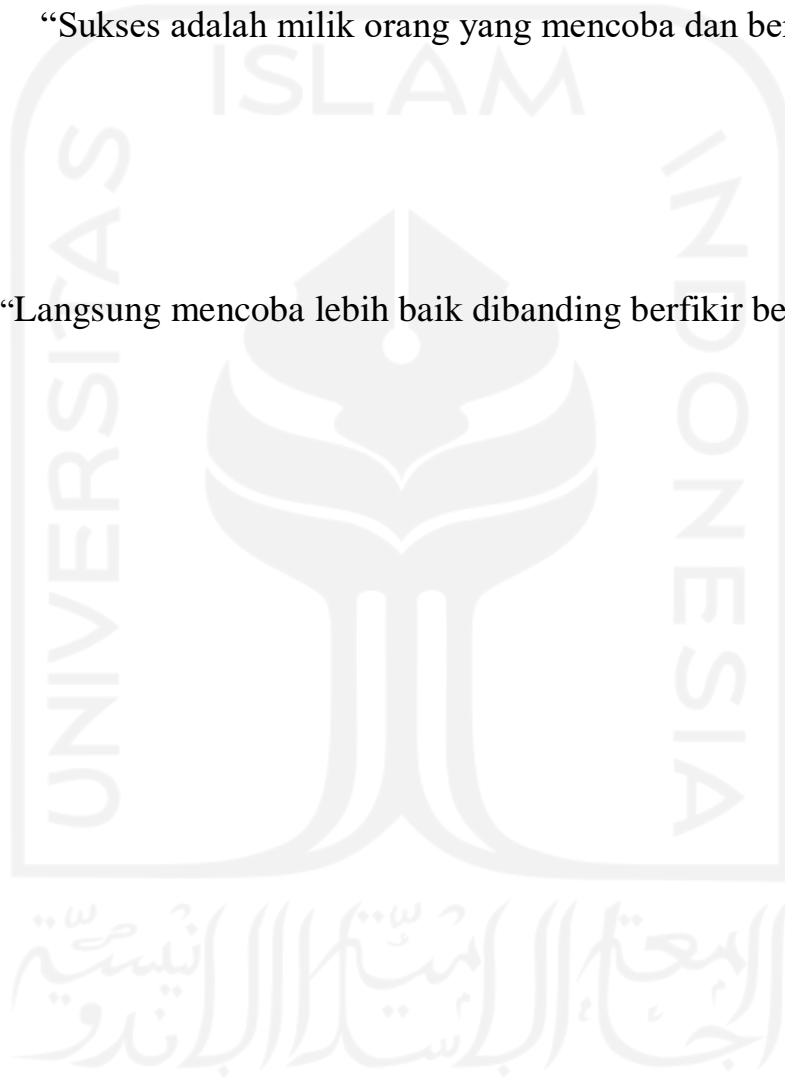
Terima kasih kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu atas segala bantuan dan support yang telah diberikan

Kepada teman spesial yang sangat berharga yang telah membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

MOTTO

“Sukses adalah milik orang yang mencoba dan berusaha”

“Langsung mencoba lebih baik dibanding berfikir berkali-kali”



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Utama Periode 2000-2019”*. Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua yang selalu memanjatkan doa-doa terbaik untukku.
3. Teman seperjuangan dan semua orang yang telah andil dalam penyusunan skripsi.
4. Teman special yang selalu mendukung dari berbagai hal Yuyun Fatmawati s.pd.
5. Bapak Suharto, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi

dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 22 februari 2021

Penulis

Taufiq Rifa'i



DAFTAR ISI

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA	i
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
1 DAFTAR ISI.....	x
Abstrak.....	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasar Teori	17
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional.....	17
2.2.2 Keuntungan Perdagangan Internasional	17
2.2.3 Ekspor	18

2.2.4	GDP	18
2.2.5	Harga Kopi Dunia.....	18
2.2.6	Kurs.....	19
BAB III		20
3.1	Metode Penelitian	20
3.2	Variabel Penelitian.....	20
3.2.1	Variabel Dependen	20
3.2.2	Variabel Independen.....	20
3.3	Metode Analisis	21
3.3.1	Common Effect Model	22
3.3.2	Fixed Effect Model.....	23
3.3.3	Random Effect Model.....	23
3.4	Penentuan Metode Estimasi.....	23
3.4.1	Uji Chow.....	23
3.4.2	Uji Hausman.....	24
3.4.3	Langrange Multiplier	24
3.5	Uji Statistik	25
3.5.1	Koefisien Determinan (R^2).....	25
3.5.2	Uji F Statistik	25
3.5.3	Uji T Statistik	26
3.6	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB IV		28

4.1	Data Penelitian	28
4.2	Deskripsi Objek Penelitian	28
4.3	Hasil Regresi Data Panel	29
4.3.1	<i>Fixed Effect</i>	29
4.3.2	<i>Common Effect</i>	30
4.3.3	<i>Random Effect</i>	31
4.4	Uji Kesesuaian Model	31
4.4.1	Uji Chow	31
4.4.2	Uji Hausman	32
4.4.3	Uji Langrange Multiplier	33
4.5	<i>Random Effect</i>	35
4.6	Pengujian Hipotesis	36
4.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	36
4.6.2	Uji Simultan (Uji F)	36
4.6.3	Uji Signifikansi (Uji T)	37
4.6.4	Pembahasan Hasil Regresi	38
BAB V	41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Implikasi	41
5.3	SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45

The image features a large, light gray watermark of the Universitas Islam Indonesia logo in the background. The logo consists of a stylized green and white emblem resembling a flower or a flame, with the word 'ISLAM' above it and 'UNIVERSITAS' and 'INDONESIA' on either side, all enclosed in a rounded rectangular border.

Abstrak

Salah satu sub sektor yang berperan penting adalah perkebunan, kontribusi sektor perkebunan didalam PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2017 sebesar 3,4 persen dan merupakan urutan pertama disektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Menurut *ICO* Indonesia memiliki peringkat nomor 4 terbesar sebagai pengeksport kopi didunia. Dengan banyaknya varietas kopi yang dimiliki serta ciri khas yang dimiliki menjadi modal yang baik untuk bersaing dipasar Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Gross Domestic Bruto*, harga kopi dunia, dan kurs berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa metode analisis data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan variable ekonomi diantaranya analisis ekspor kopi indonesia sebagai variable dependen, harga kopi dunia dan kurs adalah variable independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen mempengaruhi variable dependen ekspor kopi.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel GDP mempunyai hubungan positif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Variabel harga kopi dunia mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi

Indonesia. Variabel Kurs mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Kata Kunci: Data Panel, Ekspor Kopi, Harga Kopi Dunia, Kurs dan GDP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transaksi perdagangan internasional memungkinkan terciptanya sistem pasar yang kompetitif. Munculnya lingkungan pasar baru yang bergantung pada permintaan dan penawaran membuat negara- negara eksportir harus mengatur dan menyusun strategi yang tepat dalam keadaan tersebut. Salah satu sub sektor yang berperan penting adalah perkebunan, kontribusi sektor perkebunan di dalam PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2017 sebesar 3,4%. Urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian.

Kopi merupakan komoditi terbesar yang diperdagangkan dipasar Internasional. Kopi juga menjadi salah satu komoditas yang dibudidayakan diberbagai macam negara baik itu dinegara-negara Amerika, Eropa maupun Asia yang tercatat ada sekitar 50 lebih negara yang membudidayakan tanaman kopi. Konsumsi kopi di dunia cenderung mengalami kenaikan disetiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah impor kopi yang dilakukan oleh berbagai macam negara pada tahun 2008 sebesar 6.067.660 juta ton kemudian meningkat pada tahun 2012 sebesar 6.648.599 juta ton. Menurut data yang dikeluarkan oleh FAO, Amerika Serikat adalah negara urutan pertama sebagai importir kopi terbesar didunia disusul oleh Jerman, Inggris, Jepang dan lainnya.

Tingkat dan jumlah konsumsi tertinggi di dunia didominasi oleh negara-negara Eropa dimana dari 15 negara importir kopi terbesar di dunia 9 diantaranya adalah negara-negara di Eropa. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang tidak mendukung untuk membudidayakan tanaman kopi (Sari, 2018). Tentu saja hal ini akan meningkatkan impor kopi dari negara-negara Eropa.

Jerman merupakan contoh negara yang memiliki tingkat konsumsi kopi terbanyak, dari jumlah total penduduknya sekitar 86 % adalah penikmat kopi. Hal ini terbukti bahwa kopi sangat diminati diberbagai belahan dunia, Selain aromanya yang khas dewasa ini kopi juga telah berkembang bisa diolah menjadi berbagai olahan bahan minuman seperti *Café Latte*, *Mocha*, *Espresso*, *Capuchino*. Selain dapat diolah keberbagai macam bahan minuman, kopi juga memiliki peran sebagai bahan untuk kesehatan karena kopi dapat menurunkan resiko terkena kanker, diabetes, dan berbagai penyakit jantung.

Tanaman kopi berasal dari negara Afrika didaerah yang bernama Abyssinia. Di Afrika kopi tumbuh dengan liar berdampingan dengan tumbuhan kacang-kacangan. Orang Afrika menggunakan tanaman kopi yang dicampur dengan lemak hewan dan anggur guna memenuhi kebutuhan protein dan energi bagi tubuh. Kopi juga tumbuh menjadi salah satu komoditas penting didalam dunia islam, minuman kopi sangat populer bagi para peziarah dikota Mekkah. Mereka yang meminum kopi dapat membuat terjaga dimalam hari.

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam sektor pekebunan Indonesia. Peran komoditas kopi ini sangat penting baik sebagai sumber pendapatan bagi para petani, maupun sumber devisa negara, bahkan bahan baku industri dan juga penyedia lapangan pekerjaan melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, perdagangan (ekspor-impor). Komoditas ini memiliki potensi yang besar baik dipasar dalam negeri maupun pasar Internasional. Pada tahun 1984-1996 Indonesia adalah negara berkembang *suplier* utama dunia dengan peringkat ketiga setelah Brazil dan Columbia namun digeser oleh Vietnam pada tahun 1997 (Kustiari, 2007).

Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai saat negara Belanda membawa kopi dalam perdagangannya pada tahun 1696 dari Malabar menuju India kemudian ke pulau Jawa, kemudian mereka membudidayakan tanaman ini didaerah kedawung yaitu sebuah perkebunan yang berada di daerah Batavia. Perkembangan kopi terus berlanjut hingga tahun-ketahun berikutnya pasca nasionalisasi kopi Belanda diIndonesia.

Kopi adalah tanaman yang dapat tumbuh baik itu di dataran rendah maupun daerah dataran tinggi. Kopi dapat ditanam pada ketinggian minimum 500 m diatas permukaan air laut (Mdpl) dan dapat ditanam diketinggian maksimum 2000 Mdpl dan dapat berbuah dengan baik. Ada dua jenis kopi yang ada di Indonesia yaitu kopi jenis Robusta dan jenis Arabika. Perbedaan antara kedua jenis kopi ini adalah pada tempat keduanya tumbuh, Robusta berada di dataran rendah karena lebih

tahan terhadap panas sedangkan Arabika berada didataran yang lebih tinggi dengan suhu sekitar 14-24 derajat celcius. Dari segi bentuk biji, robusta lebih bulat dibanding Arabika yang cenderung lonjong. Perbedaan inilah cara roasting pada kedua kopi tersebut berbeda. Karakteristik yang menonjol pada kopi jenis Arabika adalah pada baunya yang berbau seperti bunga-bungan dan terkadang berbau seperti kacang-kacangan.

Salah satu andalan utama komoditas kopi Indonesia yang merupakan speciality coffe yakni kopi luwak. Kopi tersebut diproses melalui hasil pencernaan hewan luwak. Harga kopi luwak di pasar internasional dapat mencapai 100 US\$ untuk 450 gram. Selain kopi luwak, Indonesia juga memiliki beragam jenis biji kopi lain seperti kopi Toraja, Bali, dan Gayo. Varietas inilah yang kemudian menjadikan negara Indonesia menjadi salah satu negara favorit sebagai suplier kopi didunia (Statistik Kopi Indonesia, 2017)

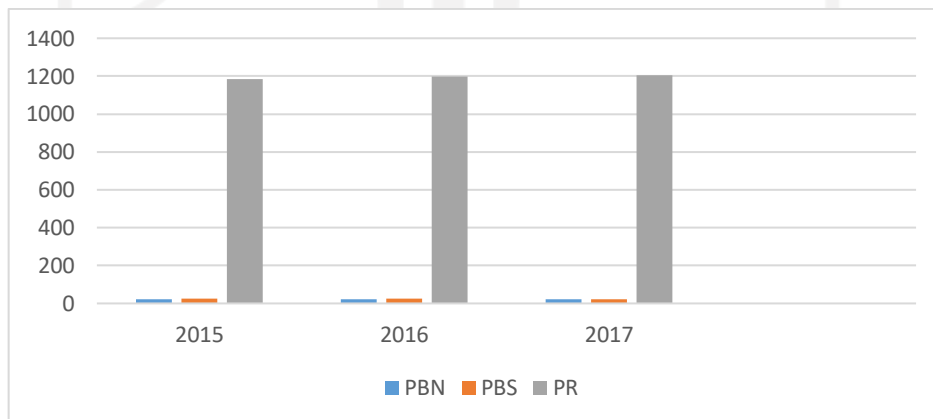
Perkebunan kopi diIndonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) yang terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Rakyat (PR) yang terdiri dari Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2015 lahan Perkebunan Besar Negara kopi diIndonesia tercatat memiliki luas sekitar 22,366 ribu hektar. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 1,15 % dari tahun 2016 menjadi 26,634 ribu hektar. Sedangkan lahan Perkebunan Besar Swasta kopi Indonesia pada tahun 2015 tercatat memiliki luas sebesar 24,39 ribu

hektar kemudian pada tahun 2017 menurun sebesar 4,94 % dibandingkan tahun 2016 menjadi 23,186 ribu hektar.

Data Perkebunan Rakyat kopi di Indonesia merupakan data yang diperoleh dan diakses dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian. Pada tahun 2015 luas yang diusahakan oleh Perkebunan Rakyat seluas sekitar 1,183 juta hektar, kemudian meningkat sekitar 1,34 % pada tahun 2016 menjadi seluas 1,199 juta hektar. Tahun 2017 luas lahan Perkebunan Rakyat meningkat menjadi 1,205 juta hektar. Berikut perkembangan luas areal perkebunan kopi di Indonesia menurut status pengusahaan dari tahun 2015 hingga 2017 disajikan pada gambar 1.1

Gambar 1.1

Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kopi Menurut (000 ha) 2015 – 2017



Sumber: *Badan Pusat statistik, statistik kopi 2017*

Perkebunan Besar dan Perkebunan Rakyat kopi tersebar di beberapa provinsi di Indonesia, jika dilihat menurut provinsi di Indonesia. Daerah

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan areal Perkebunan Rakyat yang terluas di Indonesia yaitu 263,3 ribu hektar (21 %) dan Provinsi Jawa Timur yang terluas untuk Perkebunan Besar sebesar 40,2 ribu hektar (3,21 %) pada tahun 2017 dari total luas areal kopi di Indonesia. Luas areal Perkebunan Besar kopi di Indonesia menurut provinsi tahun 2016 dan tahun 2017.

Pada tahun 2017 Indonesia melakukan ekspor kopi dengan nilai sebesar USD 1,18 Milyar. Nilai ini meningkat sebesar 17,71% dari tahun sebelumnya dengan nilai USD 1 Milyar. Neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus dalam kurun waktu 6 tahun yaitu di tahun 2012-2017 dikarenakan produksi kopi yang melimpah.

Tabel 1.1

Peringkat ekspor terbesar di dunia

No	Negara	Ekspor/ton
1	Brazil	1.894.800
2	Vietnam	1.367.000
3	Kolumbia	809.000
4	Indonesia	666.000
5	Honduras	437.400

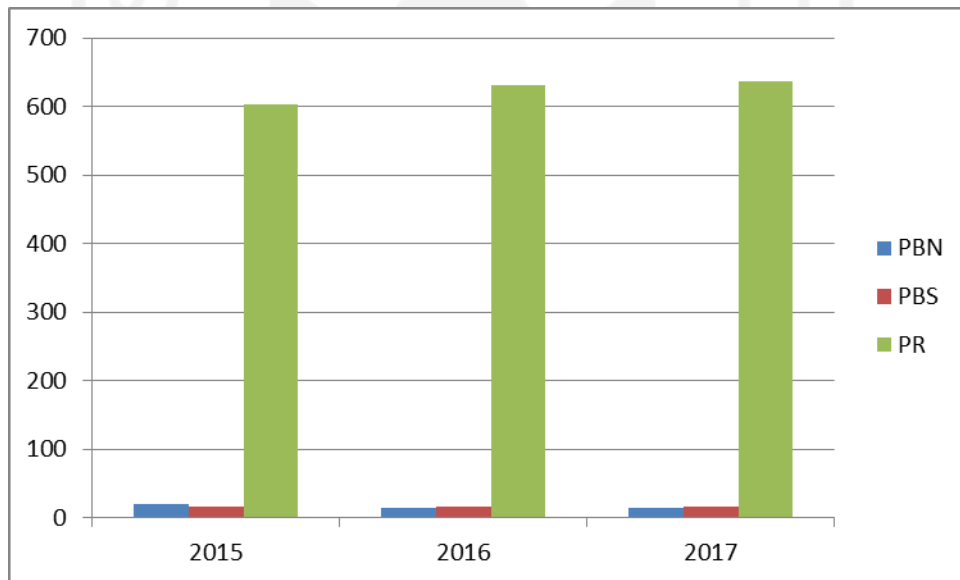
Sumber: *International Coffee Organisation*

Perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar Negara pada tahun 2015-2017 cenderung menurun, Pada tahun 2015 Indonesia mampu memproduksi kopi sebesar 19,7 ribu ton, tahun 2017 produksi kopi naik sebesar 15,8 ribu ton yang

sebelumnya pada tahun 2016 hanya sebesar 14,6 ribu ton. Sedangkan Perkebunan Besar Swasta pada tahun 2015 hanya mengalami sedikit penurunan dari 17,3 ribu ton ke 17,2 ton kemudian turun pada tahun 2017 sebesar 15,8 ribu ton. Produksi besar-besaran terjadi pada Perkebunan Rakyat yaitu produksi di tahun 2015 sebesar 602,4 ribu ton kemudian naik pada tahun 2016 sebesar 632 ribu ton dan juga meningkat pada tahun 2017 sebesar 636,7 ribu ton (lihat Gambar 1.2).

Gambar 1.2

Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2015-2017* (000 Ton)



Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Kopi 2017*

Apabila dilihat menurut provinsi, produksi kopi yang dihasilkan oleh Perkebunan Besar, terbesar pada tahun 2017 berasal dari Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 27,7 ribu ton atau 4,15 % dari total produksi Indonesia. Untuk Perkebunan Rakyat, produksi dari tahun 2015 sampai 2017 cenderung

mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi kopi ditahun 2015 sebesar 602,37 ribu ton, lalu tahun 2016 sebesar 632 ribu ton atau meningkat 4,92 % kemudian pada tahun 2017 juga meningkat mencapai 636,7 ribu ton atau sebesar 0,74 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apabila dilihat disetiap provinsi, produksi Perkebunan Rakyat yang terbanyak berasal dari provinsi Sumatera Selatan mencapai 120,79 ribu ton atau 18,11 % dari total keseluruhan produksi nasional.

Tabel 1.2

Ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama

Negara Tujuan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jepang	41 234,3	41 240,1	35 351,9	29 503,0	30 360,3	25 587,8
Singapura	7 725,9	9 212,9	7 099,1	7 178,0	7 814,1	8 717,1
Malaysia	29 136,2	38 347,5	39 049,0	41 394,1	37 319,8	34 662,2
India	14 434,3	19 303,0	11 574,0	8 291,0	2 236,6	12 578,5
Mesir	15 694,6	20 854,2	21 142,7	24 039,6	29 307,8	34 285,0
Maroko	10 418,7	11 069,1	9 720,5	11 072,4	11 075,1	9 663,9
Aljazair	10 590,6	16 911,6	9 885,0	19 022,9	5 007,9	4 872,6
Amerika Serikat	58 308,5	65 481,3	67 309,2	63 237,6	52 083,5	58 666,2
Inggris	14 349,2	21 052,6	18 355,8	21 937,5	7 555,1	18 923,5
Jerman	37 976,7	47 662,4	42 628,3	44 739,6	13 082,6	18 451,4

Italia	29 745,5	43 048,3	35 804,6	38 102,9	27 929,5	35 452,2
Rumania	397,9	492,6	282,0	1 207,8	1 076,0	1 140,0
Georgia	10 277,1	12 167,5	11 209,6	11 706,5	10 746,0	12 229,6
Belgia	14 341,9	5 541,8	12 152,7	13 156,2	6 207,0	16 259,6
Belanda	1 704,2	3 442,1	6 398,7	2 915,0	1 631,5	1 604,2
Denmark	342,6	269,3	248,7	57,2	62,6	38,2
Perancis	6 269,4	13 017,8	7 657,6	2 415,7	265,8	2 945,3
Lainnya	79 802,7	130 498,6	76 500,9	124 221,3	33 650,0	59 689,2
Jumlah	382 750,3	499 612,7	412 370,3	464 198,3	277 411,2	355 766,5

Sumber: *Badan Pusat Statistik 2019*

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa negara Amerika merupakan negara terbesar pengimpor kopi, terlihat pada tahun 2014 dengan jumlah 58308,5 ribu ton kemudian naik pada tahun 2015 dan 2016 dari 65481 ribu ton naik 67309,2 ribu ton namun mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 52083,5 dan naik kembali di tahun 2019 dengan total ekspor sebesar 58666,2 ribu ton. Negara Jepang berada di urutan kedua sebagai negara pengimpor kopi terbesar didunia dengan jumlah ekspor sebesar 41234,3 ribu ton pada tahun 2014 lalu cenderung menurun hingga tahun 2019 dengan jumlah 25587,8 ribu ton lalu disusul oleh negara Jerman dengan nilai ekspor sebesar 37976,7 di tahun 2014 kemudian naik dratis di tahun 2018 dengan jumlah sebesar 47662,4 ribu ton. Negara Malaysia

menduduki nomor 4 sebagai pengimpor kopi terbesar. Pada tahun 2016 Indonesia mengekspor kopi sebesar 29136,2 ribu ton lalu naik. Tahun 2016 hingga tahun 2017 yang tertinggi sebesar 41394,1 ribu ton pada tahun 2017 lalu cenderung turun di tahun 2019 sebesar 34662,2 ribu ton. Urutan terakhir duduki oleh Inggris dengan nilai ekspor tertinggi pernah terjadi paa tahun 2015 sebesar 21052,6 ribu ton kemudian menurun drastic pada tahun 2018 dengan jumlah ekspor sebesar 7555,1 ribu ton.

Tabel 1.3

Volume Dan Nilai Ekspor Indonesia Ke Lima Negara Tujuan Utama

No	Negara Tujuan	Volume dan Nilai Ekspor Indonesia (ton/ribu US\$)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Amerika Serikat	58308,5,	65481,3	67309,2	63237,6	52083,5	58666,2
		295903,1	281079,1	269895,6	256351,4	254030,7	253830,1
2	Jepang	41234,3	41240,1	35351,9	29503	30360,3	25587,8
		101350,4	104952,8	86504,5	82361,7	84319,7	68522,5
3	Jerman	37976,7	47662,4	42628,3	44739,6	13082,6	18451,4
		84459,2	88413	90185,1	103992,5	42859,5	44904,9
4	Malaysia	29136,2	38347,5	39049	41394,1	37319,8	34662,2
		21326,9	30037	15929,9	18778,1	24239,3	27803,7
5	Inggris	14349,2	21052,6	18355,8	21937,5	7555,1	18923,5
		35490,4	45728,8	40546,1	51819,3	24362,3	38299,3

Sumber: *Badan Pusat Statistik 2019*

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ekspor terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana nilai ekspor sebesar US\$ 269895,5 ribu dengan total ekspor

sebesar 67 309,2. Negara Jepang dengan nilai ekspor sebesar US\$ 86504,5 ribu dengan total ekspor sebesar 335351,9 ribu ton. Posisi ketiga diduduki oleh Jerman dengan nilai ekspor sebesar US\$ 90185,1 ribu dengan jumlah ekspor sebesar 42628,3 ribu ton kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan total ekspor sebesar 44739,6 dengan nilai sebesar US\$ 193992,5 ribu. Posisi keempat diduduki oleh Malaysia dengan nilai ekspor sebesar US\$ 15929,9 ribu dengan ekspor sebesar 15929,9 ribu ton. Negara Inggris mengimpor kopi sebesar 18355,8 ribu ton dengan nilai ekspor US\$ 40546,1 ribu.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas andalan yang berpotensi besar yang dimiliki oleh Indonesia, dan sebagai komoditas kedua terbesar yang diperdagangkan di dunia. Keadaan geografis yang mendukung serta luasnya areal perkebunan yang dimiliki memungkinkan Indonesia untuk memproduksi kopi yang melimpah dan berkualitas serta dengan banyaknya varietas kopi yang memiliki khas dan karakter yang berbeda menjadikan Indonesia mampu bersaing dan bisa memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri terutama ke luar negeri. Kualitas yang dimiliki kopi Indonesia terbukti diminati oleh berbagai negara baik di Amerika, Eropa, bahkan Asia. Hal ini dapat dibuktikan dengan posisi yang diduduki oleh Indonesia sebagai negara pengeksor kopi terbesar ke 4 didunia (ICO, 2013).

Penjelasan-penjelasan diatas merupakan alasan mengapa peneliti mengangkat judul “Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Utama”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah GDP negara tujuan ekspor berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama?
2. Apakah harga kopi dunia berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap volume ekspor Indonesia ke negara tujuan utama?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apakah GDP berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama.
2. Menganalisis apakah harga kopi dunia berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama.
3. Menganalisis apakah kurs berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama.
4. Menganalisis apakah GDP, harga kopi dunia dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan mampu menjadi penyambung pemikiran bagi eksportir serta seluruh pihak yang berkaitan

2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam komoditas kopi di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis, kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, serta formula hipotesis sebagai panduan membuat penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab III berisi tentang penjelasan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan setiap variabel penelitian serta definisi operasional, jenis dan cara pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang temuan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan beserta analisis- analisisnya.

Bab V: kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini berisikan tentang dokumentasi dan kajian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tema yang sama yaitu mengenai ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara tujuan dan hal ini berguna bagi penulis untuk menyusun skripsi dan untuk menghindari tindak plagiarisme. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) bertujuan untuk menganalisis tentang Permintaan Kopi Arabika dipasar Amerika. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu (*time series*). Variabel yang digunakan adalah Volume Permintaan Kopi Arabika sebagai Variabel dependen., sedangkan Variabel independennya adalah Harga Kopi Arabika Dunia, Kurs, dan GDP Amerika. Metode analisis yang digunakan adalah ECM (*Error Correction Model*) untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek. Data didapat dari situs resmi diantaranya *International Coffee Organization*, CEIC, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara

jangka panjang dan jangka pendek pada kurs dan harga kopi arabika terhadap volume permintaan kopi arabika dipasar Amerika. Terdapat hubungan negatif pada Variabel GDP terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia dipasar Amerika. Dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh pada volume permintaan kopi arabika dipasar Amerika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Ekspor Kopi Indonesia adalah analisis data panel di ambil dari data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah GDP Riil, Kurs, Harga Kopi Internasional, dan Harga Kopi Domestik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Volume Ekspor Kopi Indonesia ke negara tujuan utama. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa GDP riil, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia, sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Islam (2018) yang berjudul Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dipasar Jepang. Data yang digunakan adalah *time series* metode yang digunakan adalah ECM untuk menganalisis apakah harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil, kurs, GDP dan jumlah penduduk Jepang berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke pasar

Jepang. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat hubungan positif signifikan pada variabel jumlah penduduk Jepang dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi. Variabel kurs memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor kopi dalam jangka pendek, pada estimasi jangka panjang tidak berpengaruh. Harga kopi Indonesia memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor kopi dalam estimasi jangka panjang dan pendek. Harga kopi Brazil tidak berpengaruh terhadap estimasi jangka panjang dan pendek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) bertujuan untuk menganalisis Fluktuasi Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif karakteristik, dengan menggunakan 5 variabel yaitu harga Kopi Domestik, Harga Kopi Dunia, Level Konsumsi Kopi, GDP Perkapita, dan Kurs. Hasil dari penelitiannya adalah tingkat konsumsi kopi yang banyak berpengaruh pada ekspor kopi Indonesia ke Jerman terhadap budaya minum kopi di Jerman yang sudah ada pada abad ke 7.
5. penelitian yang dilakukan oleh Nopriyandi, Haryadi (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia menggunakan variabel harga kopi, PDB, kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode ECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel harga kopi dan nilai tukar memiliki hubungan jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi.

2.2 Landasar Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah Transaksi barang dan jasa antar negara yang mencakup ekspor dan impor. Kegiatan dasar dalam perdagangan Internasional melibatkan banyak negara yang melakukan ekspor dan impor barang maupun jasa dengan negara lain. Teori ekonomi pra-klasik, teori klasikal dan Modern merupakan teori yang mendukung adanya perdagangan Internasional.

2.2.2 Keuntungan Perdagangan Internasional

Menurut (Deliarnov, 1995) keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri adalah:

1. Apa saja yang tidak bisa dihasilkan dalam negeri, sekarang bisa dinikmati dengan cara melakukan impor dari negara lain dan memperoleh keuntungan dengan mengekspor ke negara lain untuk barang yang dihasil di dalam negeri sendiri termasuk di komoditas kopi pada sektor perkebunan.
2. Terjalinnnya perdagangan internasional dapat menciptakan spesialisasi baik produk maupun jasa yang lebih murah. Hal ini dapat terjadi jika suatu negara fokus terhadap keunggulannya sehingga barang- barang yang dihasilkan dapat dijual dengan harga relatif lebih murah dibandingkan dari

negara lain. Adanya spesialisasi dapat bermanfaat terhadap efisiensi sumber daya ke arah yang lebih tinggi.

2.2.3 Ekspor

Ekspor adalah pengiriman barang produk dalam negeri ke negara lain dengan mengikuti aturan yang berlaku seperti peraturan eksportir yang berasal dari Kementerian Perdagangan. Kebijakan Terhadap Ekpor berdasarkan program yang implementasinya berasal dari undang-undang, Perpres dan Peraturan menteri yang tertuang dalam program Perencanaan jangka panjang dan menengah.

2.2.4 GDP

Di dalam suatu perekonomian, barang dan jasa bukan hanya diproduksi oleh warga negara dan perusahaan negara namun juga apa yang diproduksi oleh warga negara lain dan perusahaan negara lain yang berada di suatu negara. Menurut McEachern (2000:146) GDP Mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu (pertahun).

2.2.5 Harga Kopi Dunia

Harga kopi dunia adalah patokan harga internasional berdasarkan pasar internasional yang dinyatakan dalam pound/cent. Peneliti menggunakan variabel ini karena peneliti menggunakan 5 negara tujuan ekspor sebagai bahan penelitian.

2.2.6 Kurs

kurs adalah hal penting dalam ekonomi terbuka. Ketika suatu negara melakukan perdagangan ke negara lain maka kedua negara harus menggunakan kurs untuk bertransaksi. Berikut pengertian kurs menurut beberapa ahli ekonomi. Menurut Krugman (2005:40) kurs merupakan sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Data penelitian menggunakan data perpaduan antara *time series* dan cross section dengan runtun waktu tahun 2000-2019. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari volume ekspor kopi Indonesia, GDP negara tujuan ekspor, nilai tukar terhadap mata uang negara tujuan ekspor dan harga kopi internasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari sumber-sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik, World Bank, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan dan *International Coffee Organization*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel ekspor kopi, GDP tiap negara tujuan utama ekspor, kurs sebagai nilai tukar masing masing negara tujuan utama ekspor dan harga kopi dunia. Berikut penjelasan masing-masing variabel.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama dinyatakan dalam satuan ton.

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independent sebagai berikut:

1. Penguji menggunakan GDP (*Gross Domestic Product*) di negara Amerika, Jepang, Jerman, Malaysia dan Inggris dengan satuan USD trillion.

2. Menggunakan data harga riil yang dinyatakan dalam satuan dollar (USD).
Peneliti menggunakan harga kopi dunia didalam penelitian ini karena harga kopi dunia telah dipatok untuk standar perdagangan inernasional dalam satuan dollar (USD).
3. Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing Krugman (2005:40) kurs atau nilai tukar dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Rupiah.

3.3 Metode Analisis

Penguji menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan deskriptif, dengan menggunakan data panel, gabungan data rentet waktu dan wilayah. Dimana data panel merupakn sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu seperti hari, minggu, bulan, tahun dalam suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda (*multiple regression*) dengan metode *Pooled Least Squares*. Dalam penelitian ini penguji menggunakan alat bantu program aplikasi *Softwere Eviews 8.0*.

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Y merupakan variabel dependen dan X_1 , X_2 , X_3 merupakan variabel independen dan e_1 merupakan residual. Subskrip i menunjukkan observasi ke i untuk data *cross section* dan jika kita gunakan data *time series* biasanya diberi

subskrip t yang menunjukkan waktu. Di dalam persamaan regresi ini, β_0 disebut intersep. Sedangkan β_1 dan β_2 dalam regresi berganda disebut koefisien regresi parsial (Widarjono, 2005). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

Y = Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Utama (Ton)

X_1 = GDP (US\$)

X_2 = Harga Kopi Dunia (US\$)

X_3 = Kurs (Rp)

Untuk mengetahui hasil estimasi model regresi yang dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.3.1 *Common Effect Model*

Data penelitian menggunakan data panel yakni perpaduan antara *time series* dan *cross section* dengan runtun waktu tahun 2000-2019. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari volume ekspor kopi Indonesia, GDP negara tujuan ekspor, nilai tukar terhadap mata uang negara tujuan ekspor dan harga kopi internasional.

Formulanya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.3.2 *Fixed Effect Model*

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *fixed effect model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* sehingga metode ini sering disebut *least square dummy variabel* model. *fixed effect* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai riil tetapi intersep bersifat tidak riil (Gujarati, 2006).

3.3.3 *Random Effect Model*

Pada model efek tetap mempunyai perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada intersep sehingga intersp akan berubah antar waktu. Sementara *random effec* mempunyai karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model mengingat ada dua komponen waktu dan *error* gabungan.

3.4 Penentuan Metode Estimasi

Estimasi model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini melewati tahapan seleksi pengujian berupa uji chow, uji Hausman, dan terakhir atau uji LM (*Lagrange Multiplayer Test*).

3.4.1 Uji Chow

Pengujian menggunakan uji chow berguna untuk memilih model atau hasil regresi antara *comon effect model* dengan *fixed effect model*.

Uji *chow* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji ini yaitu:

H_0 : *common effect model*

H_a : *fixed effect model*

dasar pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas lebih besar dari 5%. Dasar penolakan menggunakan F-statistik seperti dirumuskan oleh Chow:

$$\text{Chow} = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

3.4.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih *random effect model* dengan *fixed effect model*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *random effect* di dalam data panel (Rosadi, 2011). Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Random Effect*

H_a : model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas diatas 5%.

3.4.3 Lagrange Multiplier

Menurut widarjono (2013:260) *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* digunakan uji *Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model *Common effect*

H_a : model *Random effect*

Jika probabilitas > dari 0, 05 maka menolak H_0 , maka model yang sesuai adalah *Random effec model*.

Jika nilai probabilitas < dari 0, 05 maka menerima H_0 , maka model adalah *Common effect model*.

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Koefisien Determinan (R^2)

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang di jelaskan oleh garis regresi menggunakan konsep koefisien determinasi *R-Squared* (R^2). Konsep koefisien determinasi dapat kita jelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \hat{Y}_i + \hat{e}_i$$

Koefisien determinasi menunjukkan konsep statistik yakni nilai R^2 yang tinggi menentukan garis regresi yang baik dan sebaliknya R^2 yang rendah menunjukkan garis regresi yang kurang baik.

3.5.2 Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menunjukkan tingkat efektivitas variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat penelitian secara simultan.

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Rumus F hitung dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

1. Jika F-hitung < F tabel, maka H_0 diterima yang berarti secara bersama sama variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika F-hitung > F tabel, maka H_0 ditolak yang berarti secara bersamasama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependent.

3.5.3 Uji T Statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengambil keputusan dengan derajat keyakinan sebagai berikut:

1. Jika nilai t-hitung > nilai t-kritis maka H_0 ditolak, maka secara individu dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t -hitung $<$ nilai t -kritis maka H_0 diterima, maka secara individu tidak dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Hipotesis Penelitian

1. Diduga GDP memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama.
2. Diduga harga kopi dunia memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama.
3. Diduga kurs memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data Panel dengan jangka waktu penelitian 2000-2019 dan mencakup 5 negara tujuan utama ekspor Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Malaysia, dan Inggris. Variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan volume ekspor kopi sebagai variabel dependen sedangkan variabel bebas atau independen yakni GDP sebagai X_1 , variabel harga kopi dunia sebagai X_2 dan variabel kurs sebagai X_3 .

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Didalam analisis ini penulis akan menggambarkan data yang berhubungan dengan penggunaan Variabel penelitian.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	Y1	X1	X2	X3
Mean	39387.1	5237.97	1.092	10884.7
Median	40907.4	3409.5	1.125	11578
Maximum	89600.9	21374	2.1	20344
Minimum	5808.5	92.78	0.46	2216
Std. Dev.	22192.3	5476.51	0.40854	4962.08
Sum	3938714	523797	109.2	1088474

sumber: *Data Diolah*

Analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi sebanyak 100 dari lima negara yang diteliti pada tahun 2000-2019. Dari tabel diatas dapat

dilihat bahwa rata-rata ekspor kopi Indonesia berjumlah 39387.14 ribu ton. Ekspor kopi tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan jumlah volume ekspor sebesar 89600,90 ribu ton ditujukan oleh negara Jerman, sedangkan ekspor terendah yaitu ke negara Malaysia pada tahun 2003 dengan jumlah ekspor sebesar 5808,5 ribu ton.

Pada Variabel GDP nilai tertinggi dimiliki oleh negara Amerika Serikat dengan jumlah 21374 triliun US\$ pada tahun 2019, sedangkan GDP terendah yaitu negara Malaysia pada tahun 2001 sebesar 92,78 triliun US\$. Pada Variabel harga kopi dunia (X2) tertinggi pada tahun 2011 dengan harga sebesar 2,10 dollar sedangkan pada tahun 2001 merupakan harga terendah harga kopi dunia yaitu 0,46 dollar. Variabel kurs (X3) tertinggi dimiliki oleh negara Inggris dengan nilai sebesar 20.344 rupiah sedangkan terendah adalah negara Malaysia sebesar 2.216 rupiah.

4.3 Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel memiliki 3 jenis pendekatan atau model regresi yakni sebagai berikut.

4.3.1 *Fixed Effect*

Tabel 4.2

Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variabel: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.570944	2.290937	3.741240	0.0003
LOG(X1)	1.500997	0.221517	6.776001	0.0000
LOG(X2)	-0.136279	0.126049	-1.081161	0.2825
LOG(X3)	-1.094990	0.282073	-3.881945	0.0002

Sumber: *Data Diolah*

Pada tabel 4.3 diatas merupakan hasil regresi fixed effect yang menunjukkan nilai R2 sebesar 0,78. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel GDP, harga kopi dunia, dan kurs berpengaruh sebesar 78% terhadap variabel ekspor sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.2 Common Effect

Tabel 4.3

Hasil regresi *Common Effect*

Dependent Variabel: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.65685	0.839739	15.07236	0.0000
LOG(X1)	0.543542	0.053324	10.19324	0.0000
LOG(X2)	0.249267	0.121707	2.048094	0.0433
LOG(X3)	-0.718826	0.121445	-5.918960	0.0000

Sumber: *Data Diolah*

Pada table 4.2 diatas merupakan hasil regresi common effect, dapat dilihat nilai R2 sebesar 0, 55. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel GDP, harga kopi dunia, dan kurs berpengaruh sebesar 55 % terhadap variabel ekspor sedangkan sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.3 Random Effect

Tabel 4.4
Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variabel: LOG(Y)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.79012	1.872760	6.295582	0.0000
LOG(X1)	0.939718	0.149813	6.272620	0.0000
LOG(X2)	0.106830	0.103772	1.029476	0.3058
LOG(X3)	-0.964650	0.251681	-3.832832	0.0002

Sumber: *Data Diolah*

Pada table 4.4 diatas merupakan hasil regresi dari random effect, dapat dilihat nilai R2 sebesar 0, 35. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel GDP, harga kopi dunia, dan kurs berpengaruh sebesar 35% terhadap variabel ekspor sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4 Uji Kesesuaian Model

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan

common effect atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji *chow test* yaitu:

H₀: *common effect model*

H_a: *fixed effect model*

dasar pengambilan keputusan:

H₀ ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas lebih besar dari 5%.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.897483	(4,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.246979	4	0.0000

Sumber: *Data Diolah*

Dari hasil uji Chow dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang terpilih adalah Fixed Effect. Probabilitas uji Chow menunjukkan angka 0.0000 yang berarti < 5 % sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima.

4.4.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*).

Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H₀: model *Random Effect*

Ha: model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan:

Ho ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas diatas 5%.

Tabel 4.5

Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: *Data Diolah*

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji Hausman memiliki probabilitas 1.0000 yang berarti > 5 sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Hasil uji Hausman menunjukkan model yang terpilih yakni Random Effect Model.

4.4.3 Uji Langrange Multiplier

Digunakan untuk memilih *random effect model* dengan model *Common Effect*.

H_0 : model *Common effect*

H_a : model *Random effect*

Jika probabilitas $< 5\%$ maka menolak H_0 , sehingga model yang sesuai adalah *Random effec model*.

Jika nilai probabilitas > 5% maka menerima H_0 , sehingga model yang sesuai adalah *Common effect model*.

Tabel 4.6

Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. effect)	Cross-section		Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	133.0255 (0.0000)	2.423154 (0.1196)	135.4486 (0.0000)
Honda	11.53367 (0.0000)	-1.556648 (0.9402)	7.054818 (0.0000)
King-Wu	11.53367 (0.0000)	-1.556648 (0.9402)	9.833705 (0.0000)
SLM	18.77299 (0.0000)	-1.349926 (0.9115)	-- --
GHM	-- --	-- --	133.0255 (0.0000)

Sumber: *Data Diolah*

Table 4.6 diatas merupakan hasil uji LM yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistic sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 5% yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil uji LM menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

4.5 *Random Effect*

Tabel 4.7

Hasil regresi *random effect*

Dependent Variabel: LOG(Y)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.79012	1.872760	6.295582	0.0000
LOG(X1)	0.939718	0.149813	6.272620	0.0000
LOG(X2)	0.106830	0.103772	1.029476	0.3058
LOG(X3)	-0.964650	0.251681	-3.832832	0.0002

Weighted Statistics			
R-squared	0.353741	Mean dependent var	1.684925
Adjusted R-squared	0.333546	S.D. dependent var	0.456075
S.E. of regression	0.372325	Sum squared resid	13.30807
F-statistic	17.51576	Durbin-Watson stat	1.160475
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Data Diolah*

Model regresi berganda *random effect* analisis ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 11.79012 + 0.939718X_1 + 0.106830X_2 - 0.964650X_3 + e$$

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Model random effect* dapat dilihat informasi tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tercermin dari nilai statistik R-squared sebagai berikut:

Variabel	R2
GDP	0.353741
Harga kopi dunia	
Kurs	

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.353741 nilai ini menunjukkan bahwa variabel GDP, kurs dan harga kopi dunia dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.35% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh Variabel lain di luar model.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat dimana variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari GDP, kurs, harga kopi dunia sedangkan variabel terikatnya yakni volume ekspor kopi Indonesia.

Variabel	Probabilitas F
GDP	0.000000
Harga kopi dunia	
Kurs	

Hasil Uji F diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0.0000 berarti < alfa 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari variabel GDP harga kopi dunia, dan kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Volume Ekspor kopi Indonesia secara simultan.

4.6.3 Uji Signifikansi (Uji T)

Tujuan dilakukannya Uji T yakni untuk mengetahui pengaruh variabel bebas penelitian yang terdiri dari GDP, harga kopi dunia, dan kurs terhadap variabel terikatnya yakni volume ekspor kopi Indonesia secara individu. Hasil uji T dapat dilihat dari model regresi penelitian yang terpilih yakni *Model Random Effect*. Kesimpulan hasil uji T berdasarkan pada alfa sebesar 5% sehingga dapat ditentukan keputusan menolak H_0 atau menerima H_0 .

1. Pengaruh GDP (X_1) terhadap volume ekspor kopi Indonesia

Dari hasil regresi *Random Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar 0.939718 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau < 5 persen

sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa GDP mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Pengaruh harga kopi dunia (X_2) terhadap volume ekspor kopi Indonesia

Dari hasil regresi *Random Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar 0.939718 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.3058 atau > 5 persen sehingga H_0 diterima; dapat disimpulkan bahwa harga kopi dunia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

3. Pengaruh kurs (X_3) terhadap volume ekspor kopi Indonesia

Dari hasil regresi *Random Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar -0.964650 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0002 atau < 5 persen sehingga H_0 diterima; dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.6.4 Pembahasan Hasil Regresi

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh model yang akan digunakan adalah model *random effect*, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Koefisien konstanta 11.79012 maka konstanta berpengaruh positif jika GDP, harga kopi dunia dan kurs sebesar nol maka volume ekspor kopi Indonesia sebesar 11.79012 ton.
- b. Koefisien GDP sebesar 0.939718 maka ketika GDP naik sebesar 1% maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 0.939718%, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika GDP Riil turun sebesar 1% maka

volume ekspor akan turun sebesar 0.939718%. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa GDP Riil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ramadhani, 2018) yang menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

- c. koefisien harga kopi dunia 0.106830 apabila harga kopi dunia naik sebesar 1% maka volume ekspor kopi Indonesia turun sebesar 0.106830%. Harga kopi dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopriyandi, Haryadi 2017) variabel harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang.
- d. koefisien kurs - 0.964650 maka apabila variabel kurs melemah sebesar 1% maka volume ekspor kopi Indonesia naik sebesar 0.964650% dengan asumsi variabel lain tetap begitu pula sebaliknya. Variabel Kurs memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Islam, 2019) bahwa variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Banyaknya variabel eksternal juga mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Variabel-variabel yang mengganggu kestabilan

kurs diantaranya adalah krisis ekonomi dalam negeri, krisis ekonomi global dan lain-lain. Selain itu variable produksi juga berpengaruh besar terhadap ekspor kopi Indonesia. Dikatakan bahwa semakin tinggi hasil produksi semakin tinggi pula volume kopi yang akan kita ekspor.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis diperoleh dari beberapa hasil penelitian dan pembahasan. Uraian hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam kesimpulan dan implikasi. Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai volume ekspor kopi Indonesia sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* untuk variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.353741. Artinya dari ketiga variabel independen yaitu GDP, harga kopi dunia, dan kurs, mampu menjelaskan variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia sebesar 35.37 % oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa GDP, harga kopi dunia kurs mampu menjelaskan voume ekspor kopi Indonesia.
2. Variabel GDP mempunyai hubungan positif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
3. Variabel harga kopi dunia mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
4. Variabel kurs mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas maka diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui variable-variabel yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan diharapkan pemerintah dan instansi terkait dapat menjaga dan mempertahankan pasar dengan cara tetap menjaga keharmonisan dengan negara-negara tujuan utama. Selain itu penerapan teknologi dan inovasi sangat penting untuk tetap menjaga dan menaikkan kualitas kopi Indonesia.
2. GDP merupakan hal terpenting didalam perdagangan internasional. Karena semakin meningkat gdp suatu negara maka kemungkinan untuk mengimpor kopi akan tinggi, begitu juga sebaliknya.
3. Harga kopi dunia merupakan acuan dalam bertransaksi ekspor impor kopi diperdagangan internasional. Kestabilan harga kopi dunia harus tetap stabil karena ketika harga kopi naik maka negara pengimpor akan mengurangi impor.
4. Kurs sangat penting dan berpengaruh terhadap ekspor. Untuk itu investasi dari pemerintah sangat penting guna menstabilkan kurs.

5.3 SARAN

Dari kesimpulan yang telah di paparkan, didapat beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Untuk Pemerintah

1. Faktor eksternal sangat berpengaruh diantara berasal dari non ekonomi yaitu produksi dalam negeri dan luar negeri, selain itu stabilisasi kurs juga berperan sangat penting. Untuk meningkatkan produksi kopi peranan teknologi sangat penting, perkebunan yang didominasi oleh Perkebunan Rakyat memerlukan informasi untuk meningkatkan produksi melalui pengembangan teknologi. Penerapan teknologi yang terstruktur baik mulai dari sebelum panen hingga sesudah panen untuk mendapatkan kualitas kopi yang tinggi.
 2. Peran pemerintah sangat penting dalam stabilisasi kurs, kurs merupakan variabel penting dalam perdagangan internasional. Didalam pengaruh tersebut dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan atau apresiasi maka kualitas ekspor akan meningkat.
 3. Untuk tetap dapat bersaing di perdagangan internasional, kualitas biji kopi harus mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah, serta melakukan berbagai inovasi dalam penyajian kopi.
- b. Untuk penelitian selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel seperti harga kopi dalam negeri, tingkat konsumsi kopi, produksi kopi dalam negeri dan variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2019. (2021, March 5). Retrieved from bps.go.id:
<http://bps.go.id>
- Chandra, D., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Internasional. *JIAA. Vol 1 (no1). 1-2.*
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro. UI-press: Jakarta.* Jakarta: UI Press.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: Erlangga.
- Islam, H. (2018). Analisis permintaan Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Jepang. *Jurnal Skirpsi Universitas Islam Indonesia.*
- Komaling, R. J. (2013). Analisis determinasi ekspor kopi Indonesia ke Jerman periode 1993-2011.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi 5 Jilid 2 .* Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kustiari, R. (2007). Perkembangan Pasar Kopi Dunia Dan Implikasinya Bagi Indonesia. *Forum Penelitian Argo ekonomi. Vol. 25 No. 1: 43-45.*
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro ekonomi Edisi ke 6.* Jakarta: Erlangga.
- McEachern, W. (2000). *2000. Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.* Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika, A. D. (n.d.).
- Mustika, A. D. (2018). Permintaan kopi arabika Indonesia dipasar Amerika. Universitas Islam Indonesia.
- Nopriyadi, R. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Paradigm Rkonomika. Vol. 12 (no 1).*
- Ramadhani, R. (2018). Analisis ekspor kopi Indonesia. *Jurnal Universitas Islam indonesia.*

- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R. Yogyakarta: Andi Offest. Yogyakarta: Andi Offest.*
- Sari, A. D. (2018). Aisyiyah diah mustika sari. 2017-2018. Permintaan kopi arabika Indonesia dipasar amerika. *Jurnal Skripsi Universitas islam Indonesia.*
- Sari, M. (2018). Fluktuasi Eksopo kopi Indonesia ke jerman tahun 2010-2014. *Vol 5: 1-2.*
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel.* Yogyakarta: Erlangga.
- Statistik Kopi Indonesia 2017.* (2021, March 5). Retrieved from www.bps.go.id: <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/20/71e7ada61b13e59be0b1bf80/statistik-kopi-indonesia-2017.html>
- Tambunan, T. (2000). *Perdagangan Internasional: Teori dan Temuan Empiris: LP3ES.* Jakarta: LP3ES.
- Tandjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor.* Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: Ekonesia FE UII. Yogyakarta: Ekonesia FE UII.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya.* Jakarta: Ekonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Negara	Tahun	Y	X1	X2	X3
Amerika Serikat	2000	33167.5	10252	0.64	10348
Amerika Serikat	2001	36678.8	10582	0.46	10348
Amerika	2002	43030.8	10936	0.48	8895

Serikat					
Amerika Serikat	2003	48090	11458	0.52	8423
Amerika Serikat	2004	72461.3	12214	0.62	9308
Amerika Serikat	2005	84121.1	13037	0.89	9781
Amerika Serikat	2006	85503.2	13815	0.96	8975
Amerika Serikat	2007	66222.5	14452	1.08	9372
Amerika Serikat	2008	65646	14713	1.24	10895
Amerika Serikat	2009	71603.7	14449	1.16	9353
Amerika Serikat	2010	63048	14992	1.47	8946
Amerika Serikat	2011	48094.7	15543	2.1	9023
Amerika Serikat	2012	69651.6	16197	1.56	9622
Amerika Serikat	2013	66138.1	16785	1.2	12128
Amerika Serikat	2014	58308.5	17522	1.55	12378
Amerika Serikat	2015	65481.3	18219	1.25	13726
Amerika Serikat	2016	67309.2	18707	1.27	13369
Amerika Serikat	2017	63237.6	19485	1.27	13480
Amerika Serikat	2018	52083.5	20529	1.09	13480
Amerika Serikat	2019	58666.2	21374	1.03	14409
Jepang	2000	65327.4	4888	0.64	13875
Jepang	2001	58355.8	4304	0.46	7874
Jepang	2002	56613.1	4115	0.48	7500
Jepang	2003	52350.8	4446	0.52	7850
Jepang	2004	54341.8	4815	0.62	8995
Jepang	2005	49526.6	4715	0.89	8299
Jepang	2006	67012.3	4530	0.96	7540

Jepang	2007	51725.3	4515	1.08	8264
Jepang	2008	52992.2	5038	1.24	12060
Jepang	2009	53678.5	5231	1.16	10116
Jepang	2010	59170.9	5700	1.47	10972
Jepang	2011	58878.9	6157	2.1	11618
Jepang	2012	51438.4	6203	1.56	11139
Jepang	2013	41920.4	5156	1.2	11557
Jepang	2014	41234.3	4850	1.55	10372
Jepang	2015	41240.1	4389	1.25	11392
Jepang	2016	35351.9	4923	1.27	11481
Jepang	2017	29503	4867	1.27	11959
Jepang	2018	30360.3	4955	1.09	13044
Jepang	2019	25587.8	5082	1.03	12701
Jerman	2000	47641.8	1943	0.64	9138
Jerman	2001	29411.3	1944	0.46	9321
Jerman	2002	53543.8	2069	0.48	10587
Jerman	2003	57592.4	2496	0.52	12587
Jerman	2004	53810.1	2809	0.62	11599
Jerman	2005	78753.8	2846	0.89	11797
Jerman	2006	60225.2	2992	0.96	13687
Jerman	2007	43074.1	3421	1.08	15352
Jerman	2008	89600.9	3730	1.24	13441
Jerman	2009	78876	3398	1.16	11894
Jerman	2010	63688.4	3396	1.47	11679
Jerman	2011	26461	3744	2.1	12744
Jerman	2012	50978.2	3527	1.56	16735
Jerman	2013	60418.5	3733	1.2	15056
Jerman	2014	37976.7	3884	1.55	14991
Jerman	2015	47662.4	3361	1.25	14089
Jerman	2016	42628.3	3467	1.27	16087
Jerman	2017	44739.6	3666	1.27	16476
Jerman	2018	13082.6	3950	1.09	15509
Jerman	2019	18451.4	3846	1.03	17263
Malaysia	2000	7422	93.79	0.64	2722
Malaysia	2001	8858.1	92.78	0.46	2722
Malaysia	2002	9748.5	100.85	0.48	2340

Malaysia	2003	5808.5	110.2	0.52	2216
Malaysia	2004	6548.7	124.74	0.62	2432
Malaysia	2005	6559.3	143.53	0.89	2587
Malaysia	2006	8500.7	162.69	0.96	2539
Malaysia	2007	12407.5	193.55	1.08	2812
Malaysia	2008	17370.3	230.81	1.24	3135
Malaysia	2009	17803.2	202.26	1.16	2732
Malaysia	2010	26200.1	255.02	1.47	2899
Malaysia	2011	26382.1	297.95	2.1	2837
Malaysia	2012	33134.1	314.44	1.56	3142
Malaysia	2013	40580.4	323.28	1.2	3687
Malaysia	2014	29136.2	338.06	1.55	3542
Malaysia	2015	38347.5	301.36	1.25	3190
Malaysia	2016	39049	301.26	1.27	2980
Malaysia	2017	41394.1	218.96	1.27	3316
Malaysia	2018	37319.8	358.88	1.09	3473
Malaysia	2019	34662.2	364.7	1.03	3371
Inggris	2000	11089	1658	0.64	15000
Inggris	2001	5915.3	1640	0.46	15002
Inggris	2002	10480.4	1784	0.48	14260
Inggris	2003	12212.3	2053	0.52	14977
Inggris	2004	10474.6	2417	0.62	17794
Inggris	2005	16441.9	2539	0.89	16960
Inggris	2006	12245.8	2714	0.96	17606
Inggris	2007	8822.6	3101	1.08	18708
Inggris	2008	15125.6	2923	1.24	15720
Inggris	2009	16425.8	2411	1.16	15036
Inggris	2010	24343.2	2475	1.47	13854
Inggris	2011	14868.2	2659	2.1	13898
Inggris	2012	16312.4	2705	1.56	15500
Inggris	2013	20781	2786	1.2	19993
Inggris	2014	14349.2	3064	1.55	19271
Inggris	2015	21052.6	2929	1.25	20344
Inggris	2016	18355.8	2694	1.27	16418
Inggris	2017	21937.5	2666	1.27	18123
Inggris	2018	7555.1	2861	1.09	18280

Inggris	2019	18923.5	2827	1.03	18157
----------------	-------------	----------------	-------------	-------------	--------------

Keterangan:

Y adalah volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama

X1 adalah GDP

X2 adalah harga kopi dunia

X3 adalah Kurs

Lampiran 2: common effect

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/15/20 Time: 20:35
 Sample: 2000 2019
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.65685	0.839739	15.07236	0.0000

LOG(X1)	0.543542	0.053324	10.19324	0.0000
LOG(X2)	0.249267	0.121707	2.048094	0.0433
LOG(X3)	-0.718826	0.121445	-5.918960	0.0000
R-squared	0.557700	Mean dependent var	10.36343	
Adjusted R-squared	0.543878	S.D. dependent var	0.733395	
S.E. of regression	0.495311	Akaike info criterion	1.471918	
Sum squared resid	23.55201	Schwarz criterion	1.576125	
Log likelihood	-69.59590	Hannan-Quinn criter.	1.514092	
F-statistic	40.34908	Durbin-Watson stat	0.657306	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 3: fixed effect

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/15/20 Time: 20:36
 Sample: 2000 2019
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.570944	2.290937	3.741240	0.0003
LOG(X1)	1.500997	0.221517	6.776001	0.0000
LOG(X2)	-0.136279	0.126049	-1.081161	0.2825
LOG(X3)	-1.094990	0.282073	-3.881945	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.783082	Mean dependent var	10.36343
Adjusted R-squared	0.766578	S.D. dependent var	0.733395
S.E. of regression	0.354331	Akaike info criterion	0.839448
Sum squared resid	11.55064	Schwarz criterion	1.047862
Log likelihood	-33.97241	Hannan-Quinn criter.	0.923797
F-statistic	47.44625	Durbin-Watson stat	1.476869
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4: Random Effect

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/15/20 Time: 20:37
 Sample: 2000 2019
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.79012	1.872760	6.295582	0.0000
LOG(X1)	0.939718	0.149813	6.272620	0.0000
LOG(X2)	0.106830	0.103772	1.029476	0.3058
LOG(X3)	-0.964650	0.251681	-3.832832	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.480840	0.6481
Idiosyncratic random			0.354331	0.3519
Weighted Statistics				
R-squared	0.353741	Mean dependent var		1.684925
Adjusted R-squared	0.333546	S.D. dependent var		0.456075
S.E. of regression	0.372325	Sum squared resid		13.30807
F-statistic	17.51576	Durbin-Watson stat		1.160475
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.163219	Mean dependent var		10.36343
Sum squared resid	44.55770	Durbin-Watson stat		0.433410

Lampiran 5: Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.897483	(4,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.246979	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/26/21 Time: 09:25
Sample: 2000 2019
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.65685	0.839739	15.07236	0.0000
LOG(X1)	0.543542	0.053324	10.19324	0.0000
LOG(X2)	0.249267	0.121707	2.048094	0.0433
LOG(X3)	-0.718826	0.121445	-5.918960	0.0000
R-squared	0.557700	Mean dependent var		10.36343
Adjusted R-squared	0.543878	S.D. dependent var		0.733395
S.E. of regression	0.495311	Akaike info criterion		1.471918
Sum squared resid	23.55201	Schwarz criterion		1.576125
Log likelihood	-69.59590	Hannan-Quinn criter.		1.514092
F-statistic	40.34908	Durbin-Watson stat		0.657306
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6: hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	1.500997	0.939718	0.026626	0.0006
LOG(X2)	-0.136279	0.106830	0.005120	0.0007
LOG(X3)	-1.094990	-0.964650	0.016222	0.3061

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/26/21 Time: 09:26

Sample: 2000 2019

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.570944	2.290937	3.741240	0.0003
LOG(X1)	1.500997	0.221517	6.776001	0.0000
LOG(X2)	-0.136279	0.126049	-1.081161	0.2825
LOG(X3)	-1.094990	0.282073	-3.881945	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.783082	Mean dependent var	10.36343
Adjusted R-squared	0.766578	S.D. dependent var	0.733395
S.E. of regression	0.354331	Akaike info criterion	0.839448
Sum squared resid	11.55064	Schwarz criterion	1.047862
Log likelihood	-33.97241	Hannan-Quinn criter.	0.923797
F-statistic	47.44625	Durbin-Watson stat	1.476869
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7: Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 02/26/21 Time: 09:02

Sample: 2000 2019

Total panel observations: 100

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	133.0255 (0.0000)	2.423154 (0.1196)	135.4486 (0.0000)
Honda	11.53367 (0.0000)	-1.556648 (0.9402)	7.054818 (0.0000)
King-Wu	11.53367 (0.0000)	-1.556648 (0.9402)	9.833705 (0.0000)
SLM	18.77299 (0.0000)	-1.349926 (0.9115)	-- --
GHM	-- --	-- --	133.0255 (0.0000)

Lampiran 8: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	39387.14	5237.971	1.092000	10884.74
Median	40907.35	3409.500	1.125000	11578.00
Maximum	89600.90	21374.00	2.100000	20344.00
Minimum	5808.500	92.78000	0.460000	2216.000
Std. Dev.	22192.30	5476.510	0.408540	4962.083
Skewness	0.154845	1.448133	0.312451	-0.296111
Kurtosis	1.978680	4.000236	3.018486	2.182530
Jarque-Bera Probability	4.745845 0.093208	39.12011 0.000000	1.628522 0.442967	4.245772 0.119686
Sum	3938714.	523797.1	109.2000	1088474.
Sum Sq. Dev.	4.88E+10	2.97E+09	16.52360	2.44E+09
Observations	100	100	100	100

